BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan yang sedang berkembang berusaha untuk memperluas dengan mengubah kondisi pasar yang ada. Selain menghadapi berbagai tantangan dalam operasinya, perusahaan juga harus mengevaluasi aspek bisnis jangka panjang, yang disebut *corporate sustainability* (Kartini, 2013). Kebutuhan modal dan pembiayaan seringkali menjadi kendala terbesar dalam pengembangan usaha. Perusahaan dapat mengatasi masalah ini dengan mengubah statusnya menjadi perusahaan terbuka (*Go Public*). Untuk melakukan ini, mereka harus menjual sahamnya kepada publik, yang akan memungkinkan mereka untuk terdaftar di bursa saham, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Hartono, 2017).

Nilai perusahaan adalah penilaian yang dibuat oleh investor terhadap suatu perusahaan, biasanya dikaitkan dengan harga saham (Sondakh dan Morasa, 2019). Semakin tinggi harga saham, semakin penting nilai perusahaan. Untuk mengetahui hal ini, investor sering menggunakan *Price to Book Value* (PBV), rasio investasi yang digunakan untuk membandingkan nilai pasar suatu saham suatu perusahaan dengan nilai bukunya.

Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, juga dikenal dalam *Good Corporate Governance* (GCG) (Gusriandari *et al*., 2022). Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan, mengurangi risiko kerugian di masa depan, dan akhirnya meningkatkan nilai perusahaan dengan mengadopsi GCG (Ento *et al*., 2019).

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Perusahaan selalu menghadapi risiko, sehingga perlu mengendalilkannya dan mencari solusi untuk manajemen risiko. Dengan meningkatkan tata kelola perusahaan, perusahaan dapat mengelola risiko secara lebih baik *(Rusdiyanto et al*., 2019). Risiko yang mungkin dihadapi perusahaan dapat diidentifikasi, dievaluasi, dan dikelola dengan tepat dengan struktur tata kelola yang baik. Ini membantu mengurangi proteksi kerugian dan menjamin keberlanjutan operasi perusahaan.

Nilai saham suatu perusahaan secara alami dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kinerja lingkungan melalui Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) yang bertujuan untuk mendorong pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi (Daromes dan Kawilarang, 2020). Persyaratan entitas tidak hanya ditunjukkan pada pemilik dan manajemen, tetapi pada semua pemangku kepentingan seperti konsumen, karyawan, masyarakat dan lingkungan (Dwicahyani dan Priono, 2021). Saat ini, setiap sektor bisnis harus menerapkan program kinerja lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab lingkungan perusahaannya. Selain berfokus pada dampak finansial, perusahaan-perusahaan saat ini juga harus melaporkan dampak non-finansial mereka terhadap isu-isu sosial dan lingkungan dan berinvestasi dalam strategi tanggung jawab lingkungan perusahaan mereka (Dhar, 2022).

Isu-isu sosial dan lingkungan muncul sebagai akibat dari perusahaan yang semakin membesar dalam upayanya untuk menghasilkan laba, dan menjadi sulit untuk mengelolanya (Mariani, 2017). Kerusakan lingkungan yang telah meningkatkan kesadaran masyarakat dan menyebabkan meningkatnya

an akan tanggung jawab lingkungan atas dampak operasi perusahaan

a telah menetapkan sejumlah aturan tentang Perlindungan dan

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Manajemen Lingkungan dan telah dimuat dalam UU No 32 Tahun 2009 dan tentang Tanggung Jawab Lingkungan dari Perseroan Terbatas dalam UU No, 40 Tahun 2007 (Daromes dan Kawilarang, 2020). Kesadaran perusahaan akan pentingnya menjaga lingkungan masih terbilang sedikit. Kasus pencemaran lingkungan diakibatkan oleh industri pertambangan di Indonesia juga terbilang masih banyak. Menurut laporan dari Walhi (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia) pada tahun 2020, Indonesia menghadapi sekitar 2.500 titik lokasi pertambangan yang telah merusak lingkungan. Dari jumlah tersebut, sekitar 1.850 lokasi adalah tambang aktif, sedangkan sekitar 650 lokasi merupakan bekas tambang yang telah beroperasi. Lebih lanjut, menurut siaran pers Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) tahun 2022, terdapat lebih dari 2.700 lokasi penambangan tidak sah (PETI) di seluruh Indonesia. Sekitar 96 lokasi di antaranya merupakan lokasi PETI merupakan tambang batu bara dan sekitar 2.645 lokasi PETI perupakan tambang mineral, berdasarkan data kuartil ketiga tahun 2021. Provinsi Sumatera Selatan menjadi salah satu wilayah dengan jumlah lokasi PETI terbanyak.

Aktivitas industri perusahaan menimbulkan berbagai polusi udara yang dapat membahayakan lingkungan dan merusak lingkungan hidup (Kelly dan Henny, 2023). Selain itu, mereka menguasai lahan yang sangat luas beserta keanekaragaman hayatinya dan bertanggung jawab dalam pembuatan rencana dan kebijakan yang berdampak pada keanekaraman hayati (Syarifuddin dan Damayanti, 2020). Berbagai kasus kerusakan lingkungan hidup di Indonesia disebabkan oleh kegagalan industri pertambangan dalam menjaga lingkungan agar tidak tercemar oleh kegiatan pertambangan. Kerusakan lingkungan ak negatif bagi kehidupan masyarakat yang di satu sisi industri garuhi lingkungan hidup dan di sisi lainnya dunia industri dapat

Optimized using
trial version
www.balesio.com

mempengaruhi pembangunan ekonomi Negara (Endiana *et al*., 2020). Kinerja lingkungan mengukur seberapa sukses perusahaan dalam mengurangi dan meminimalisi dampak lingkungan. Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang tinggi bertekad menjaga investor dan para pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi melalui pengungkapan lingkungan yang lebih. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang sangat baik cenderung mengungkapkan informasi yang kuat, dapat diverifikasi, dan sulit untuk ditiru (Daromes dan Kawilarang, 2020).

Tercapainya GCG yang optimal pada industri pertambangan memerlukan suatu sistem mekanisme yang terstruktur. Mekanisme tata kelola perusahaan ini, yang mencakup hubungan, peraturan, dan prosedur yang harus diketahui oleh semua pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Dua kategori utama pemantauan GCG adalah mekanisme internal yang mengatur perusahaan melalui proses dan struktur internal seperti rapat pemegang saham, komposisi dewan direksi, dan rapat dewan. Di sisi lain, mekanisme eksternal mengendalikan perusahaan melalui peraturan dan mekanisme GCG, sedangkan faktor internal meliputi dewan direksi dan komisaris independen *(*Rusdiyanto *et al*., 2019).

Mekanisme GCG yang baik adalah serangkaian aturan, prosedur, dan tindakan yang bertujuan untuk menciptakan tata kelola yang optimal, yang akan memberikan banyak manfaat untuk perusahaan. Aturan-aturan ini dapat mencakup pengaturan peran pihak-pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan, hak-hak pemegang saham, kewajiban kreditur, dan hak-hak karyawan. menerapkan sistem yang sesuai, GCG yang baik dapat terbentuk dan menghindari potensi konflik yang merugikan pihak yang terlibat.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Meskipun pentingnya pelaporan yang bertanggung jawab telah meningkat dalam beberapa dekade terakhir, kekuatan penelitian tentang nilai pasar pelaporan berkelanjutan masih belum pasti dan belum lengkap (Nguyen, 2020). Kesadaran masyarakat terhadap permasalahan lingkungan hidup perusahaan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan kebijakan dan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pengungkapan *sustainability reporting*. *Sustainability* adalah sebuah istilah yang hampir identik dengan keberlanjutan, mengklasifikasikan sumber daya ke dalam sumber daya lingkungan, sosial dan ekonomi (Sideri, 2021). Di satu sisi, analisis berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan berkelanjutan, seperti tata kelola, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, utang dan likuiditas, atau bahkan *gender* dewan. Di sisi lain, berfokus pada dampak pelaporan terhadap perkembangan berkelanjutan dari indikator kinerja keuangan, yaitu nilai perusahaan, biaya modal, atau pengoperasian (Carp *et al*., 2019).

Perusahaan sekarang membuat laporan berkelanjutan karena informasi di dalamnya dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan yang belum diungkapkan dalam laporan keuangannya. Jika lebih banyak investor yang ingin menanamkan uang mereka, harga saham perusahaan akan naik, dan nilai perusahaan akan otomatis meningkat.

Penelitian yang menghubungan *green performance* dengan nilai perusahaan membuahkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Khomsiyah (2023) dan, Wardani dan Sa'adah (2020) menunjukkan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *green performance* nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Kelly dan 023) menunjukkan bukti empiris bahwa tidak terdapat signifikan antara

Optimized using
trial version
www.balesio.com

green performance terhadap nilai perusahaan. Studi yang menghubungan GCG dengan nilai perusahaan membuahkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Gusriandari *et al*., (2022) menunjukkan bukti empiris yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara GCG terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arlita & Aghivirwiati (2021) menunjukkan bukti empiris membuktikan adanya tidak ada pengaruh signifikan antara GCG terhadap nilai perusahaan. Studi yang menghubungkan *green performance* dengan nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *sustainability reporting* membuahkan hasil yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Sukmadilaga *et al*., (2023), menunjukkan bukti empiris yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *green performance* dengan nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *sustainability reporting*. Studi yang menghubungkan GCG dengan nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *sustainability reporting* membuahkan hasil yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Pujiningsih (2020) menunjukkan bukti empiris bahwa pengaruh signifikan antara GCG terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *sustainability reporting*.

Penelitian ini memasukkan variabel *green performance* ke dalam nilai perusahaan dengan GCG dan *sustainability reporting* sebagai variabel moderasi, membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2022 adalah objek sampel. Pemilihan sampel pada wilayah ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya tuntutan pemangku kepentingan terhadap risiko pemangku kepentingan perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan yang kegiatan operasionalnya menghasilkan sumber daya dan memengaruhi
ın secara langsung, harus bertanggung jawab atas dampak mereka
lingkungan dan mempublikasikan tata kelolanya. Perusahaan

Optimized using
trial version
www.balesio.com

pertambangan juga harus menerbitkan *sustainability reporting* yang mencakup akuntansi lingkungannya.

Teori yang digunakan merupakan kemajuan lain dalam desain penelitian yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, teori legitimasi digunakan sebagai teori utama (*grand theory)* dan teori *stewardship* sebagai teori pendukung (*supporting theory).* Teori legitimasi dalam penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman bagaimana praktik-praktik seperti *green performance* dan GCG memengaruhi persepsi dan dukungan pihak berkepentingan, termasuk masyarakat, investor, regulator. Dalam penerapan praktik seperti *green performance* dan GCG, perusahaan dapat mempertahankan citra perusahaan yang baik di mata pemangku kepentingan. Teori legitimasi dapat membantu kita memahami bagaimana perusahaan dapat mempertahankan citra perusahaan yang baik di mata pemangku kepentingan dengan menerapkan *green performance* dan GCG. Untuk mendapatkan legitimasi dan dukungan dari masyarakat, investor, dan pihak terkait lainnya, perusahaan dapat menggunakan strategi *green performance* dan GCG. Konsep legitimasi membantu menjelaskan mengapa perusahaan memilih praktik berkelanjutan dan memahami dampaknya terhadap nilai perusahaan. Teori ini juga memahami bagaimana *sustainability reporting* dapat berinteraksi dan membantu menjelaskan dinamika perusahaan yang berfokus pada tanggung jawab sosial dan keberlanjutan.

Sedangkan kaitan antara *stewardship theory* dengan penelitian ini kuat pula dan digunakan sebagai *supporting theory*. Alasannya karena jika berfokus pada *green performance*, GCG dan *sustainability reporting*. Teori ini akan ‹an wawasan tentang bagaimana praktif *green performance* dan GCG mpengaruhi nilai perusahaan melalui transparansi dan akuntabilitas yang

Optimized using
trial version
www.balesio.com

terkait dengan *sustainability reporting*. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan teori *stewardship*, penelitian ini menguji pentingnya penggunaan *green performance*, GCG yang baik, dan *sustainability reporting* untuk meningkatkan nilai perusahaan jangka panjang.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka peneliti tertarik mengangkat judul "Peran *Green Performance*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Sustainability Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana peran *green performance* dan GCG terhadap nilai perusahaan melalui *sustainability reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 4 tahun, yaitu periode 2020-2023.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Apakah *green performance* mempengaruhi nilai perusahaan?
2) Apakah *good corporate governance* mempengaruhi nilai perusahaan dengan melibatkan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit di dalamnya?
3) Apakah *sustainability reporting* mempengaruhi hubungan *green performance* terhadap nilai perusahaan?
4) Apakah *sustainability reporting* mempengaruhi hubungan good corporate governance dengan melibatkan kepemilikan manajerial, dewan komisaris dependen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan?

Optimized using
trial version
www.balesio.com

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan peneltian yang termasuk di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Menganalisis pengaruh *green performance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2) Menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan melibatkan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit di dalamnya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3) Menganalisis pengaruh *green performance* mempengaruhi nilai perusahaan jika *sustainability reporting* sebagai pemoderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4) Menganalisis pengaruh *good corporate governance* dengan melibatkan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit di dalamnya mempengaruhi nilai perusahaan jika *sustainability reporting* sebagai pemoderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoretis

Terdapat manfaat teoretis di dalam penelitian ini terdisi atas:

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Memberikan kontribusi yang berharga bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja operasional dan mencapai tujuan strategisnya di

sektor tambang, gas & minyak bumi, emas, besi & baja, logam & mineral, tembaga, dan aluminium yang terdaftar pada BEI tahun 2020-2023.

2) Penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait teori legitimasi dan *stewardship* dengan menguji bagaimana *green performance* dan GCG berinteraksi melalui *sustainability reporting* untuk memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini memberikan perspektif baru tentang hubungan keberlanjutan dan tata kelola terhadap nilai perusahaan dalam konteks industri pertambangan.
3) Sektor pertambangan memiliki karakteristik yang unik, terutama terkait dengan dampak lingkungan dan tantangan keberlanjutan. Penelitian ini berkontribusi pada literatur spesifik yang membahas penerapan GCG dan keberlanjutan dalam industri yang memiliki risiko lingkungan tinggi, seperti pertambangan, dan bagaimana hal ini mempengaruhi nilai perusahaan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Terdapat manfaat praktisi di dalam penelitian ini terdisi atas:

1) Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi manajemen perusahaan pertambangan untuk mengoptimalkan *green performance* dan penerapan GCG, dengan memperhatikan peran *sustainability reporting* dalam meningkatkan nilai perusahaan.
2) Penelitian ini dapat mendorong perusahaan untuk lebih serius dalam melakukan *sustainability reporting* sebagai upaya meningkatkan kepercayaan investor dan memperhatikan nilai perusahaan, khususnya di industri yang menghadapi tantangan lingkungan seperti perusahaan pertambangan.

3) Penelitian ini akan memberikan manfaat pada mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana *green performance*, GCG, dan *sustainability reporting* berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini bermanfaat untuk studi mahasiswa di bidang akuntansi.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah *green performance* dan GCG yang memengaruhi nilai perusahaan dengan menggunakan *sustainability reporting* sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan sub sektor tambang, gas & minyak bumi, emas, besi & baja, logam & mineral, tembaga, dan aluminium yang terdaftar pada BEI dari tahun 2020 hingga 2022. Dengan mengkaji data dari berbagai perusahaan di sektor-sektor ini, penelitian ini mengidentifikasi sejauh mana praktik *green performance* dan penerapan GCG dapat meningkatkan atau mengurangi nilai perusahaan, serta bagaimana *sustainability reporting* dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjadi pedoman penulisan tesis dan disertasi untuk program magister dan doktoral pada Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. Sistematika penulisannya mencakup empat bab:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan uraian sistematik.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

memuat dari uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah
n, gambaran penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis

Optimized using
trial version
www.balesio.com

penelitian.

BAB III KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Bab ini membahas topik-topik berikut: desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrument penelitian, dan penelitian analisis data.

BAB IV METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasannya. Jika ingin membedakan dengan jelas mana bagian hasil dan bagian pembahasan, dapat memisahkan temuan dan pembahasan menjadi beberapa bab tersendiri.

BAB V HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan data dari hasil penelitian. Data dan hasil naratif digunakan dalam penyajian hasil penelitian, yang disertai dengan analisis statisti, uji hipotesis, tabel, grafik, dan gambar

BAB VI PEMBAHASAN

Pembahasan bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah, menginterprestasikan hasil,mengintegrasikan hasil dan temuan dari teori atau ilmu yang telah mapan, mengubah teori yang sudah ada atau mengembangkan teori baru.

BAB VII PENUTUP

Bab ini menyajikan temuan, implikasi, keterbatasan dan rekomendasi penelitian. Bab terakhir dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi atau perusahaan harus memastikan bahwa mereka memenuhi standar masyarakat dan bahwa mereka memenuhi standar masyarakat dan tindakan mereka dapat dilegitimasi oleh orang lain (Sulistiawati dan Dirgantari, 2016). Teori ini juga bergantung pada gagasan bahwa perusahaan dan masyarakatnya terlibat dalam kontrak sosial yang menjelaskan banyak harapan masyarakat tentang cara perusahaan beroperasi. Legitimasi dapat diartikan sebagai persepsi atau asumsi umum bahwa tindakan suatu entitas diinginkan atau pantas dalam sistem norma, nilai, keyakinan, dan definisi yang dibangun secara sosial (Silva, 2021).

Legitimasi mendorong perusahaan untuk mempertahankan posisi dan status mereka di masyarakat dan memperhatikan reaksi masyarakat terhadap tekanan untuk mempertahankannya yang dimana perusahaan cenderung memberikan informasi yang baik daripada yang buruk (Akhter *et al.*, 2023). Penyesuaian dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat adalah bagian dari legitimasi (Raj dan Azam, 2021).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan terus memperhatikan lingkungannya dari dampak operasional yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan dan juga memperhatikan sistem nilai-nilai masyarakat, maka perusahaan akan memperoleh legitimasi dari lingkungannya, baik lingkungan masyarakat, perusahaan dan alam sekitar. Maka secara tidak langsung, keberlangsungan hidup perusahaan akan terus berlanjut.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Dalam *green performance*, penerapan *sustainability* dapat digambarkan sebagai upaya perusahaan untuk mendapatkan pengakuan dari *stakeholder* dengan menunjukkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab lingkungan. Penerapan GCG seperti kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit, dapat dianggap sebagai strategi untuk mempertahankan legitimasi melalui tata kelola perusahaan yang baik.

2.1.2. Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* berpendapat bahwa perusahaan bertindak sebagai pemegang fidusia memiliki motivasi intrinsik untuk bekerja pada individu dan organisasi lain guna menyelesaikan berbagai tugas yang dipercayakan kepada mereka (Donaldson dan Davis, 1991). Teori *stewardship* menegaskan bahwa manajer mempunyai bertanggung jawab untuk mengelola perusahaannya demi kepentingan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan dan lingkungan.

Pentingnya tanggung jawab perusahaan dan pengambilan keputusan berkelanjutan yang mempertimbangkan kepentingan jangka panjang seluruh pemangku kepentingan. Prinsip-prinsip *stewardship* didasarkan pada pendekatan kolektivis dan oleh karena itu lebih mengutamakan organisasi, dibandingkan dengan pendekatan individualistis di mana individu dianggap egois (Murtaza *et al*., 2021).

Kartini (2013) mengatakan, prinsip dasar tanggung jawab perusahaan berdasarkan *stewardship*, yaitu:

.u usaha diharuskan untuk melakukan berbagai aktivitas yang bermanfaat
ingkungan dan dirinya sendiri. Perusahaan harus menghasilkan produk

yang bermanfaat bagi pelanggan dan memberikan dampak positif bagi pemangku kepentingan sebagai mitra terpercaya bagi masyarakat dan sebagai sumber daya.

2) Manajer bertugas mendamaikan kepentingan berbagai kelompok besar dalam perusahaan. Mereka juga bertindak sebagai koordinator dan membandingkan permintaan dari berbagai kelompok dengan perusahaan.
3) Manajer mempunyai tanggung jawab untuk melayani komunitasnya. Dalam hal ini diasumsikan bahwa manajemen perlu melaksanakan beberapa program sosial agar dapat mencapai manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Teori *stewardship* dapat diterapkan dalam pengelolaan lingkungan perusahaan. Manajer yang menerapkan teori *stewardship* berusaha menjaga lingkungan dengan memperhatikan dampak lingkungan dari bisnis dan meminimalkan dampak negatif tersebut. Manajer yang menerapkan teori kontrol juga mempertimbangkan penggunaan sumber daya yang efisien dalam organisasi mereka.

2.2. Tinjauan Empiris

2.2.1. *Green Performance*

Green performance atau disebut dengan kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang hijau. Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Kinerja lingkungan merupakan hasil interaksi suatu perusahaan dengan lingkungan di sekitarnya (Zainab dan Burhany, 2020). Di seluruh dunia, tren bisnis telah berubah dengan cepat karena lingkungan ıpetitif. Tidak cukup hanya dengan mendapatkan laba dan memperoleh

Optimized using
trial version
www.balesio.com

keunggulan kompetitif, tetapi juga perlu bertanggung jawab atas dampak lingkungan.

Di Indonesia, kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan PROPER yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Penilaian kinerja lingkungan perusahaan menggunakan PROPER dilakukan berdasarkan kinerja perusahaan dalam memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kinerja perusahaan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang terkait dengan pengelolaan lingkungan yang belum menjadi persyaratan (Lestari dan Khomsiyah, 2023).

Salah satu penilaian baik buruknya kinerja lingkungan suatu perusahaan dapat dilihat pada peringkat PROPER dalam annual report perusahaan. Semakin baik peringkat PROPER yang diraih suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja lingkungan perusahaan tersebut dan otomatis menjadi kabar baik bagi para investor (Sari dan Asrori, 2022).

2.2.2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance berperan penting dalam meningkatkan integritas perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Rusdiyanto *et al*., 2019). Ketika suatu perusahaan secara konsisten mempraktikkan tata kelola yang baik, hal itu menjadi sumber keuntungan kompetitif.

Di era globalisasi saat ini, penerapan tata kelola persahaan yang baik di seluruh ekonomi menjadi semakin penting. Tata kelola perusahaan yang baik akan

ilkan negara yang transparan, masyarakat sipil yang kuat, dan praktik

tata kelola perusahaan yang baik. Salah satu bagian penting dari manajemen perusahaan adalah mengelola dan mengawasi operasi perusahaan secara efisien

Sistem tata kelola perusahaan adalah serangkaian peraturan dan insentif yang digunakan oleh manajemen untuk mengendalikan dan memantau operasi perusahaan (Rusdiyanto *et al*., 2019). GCG merupakan suatu sistem pengelolaan tata kelola perusahaan yang profesional berlandaskan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran dan kesetaraan.

2.2.3. Nilai Perusahaan

Perusahaan yang mengetahui cara mendefinisikan dan mempertimbangkan pengelolaan lingkungan dapat meningkatkan citra perusahaannya dengan cara meningkatkan efisiensi produksi dan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan (Astuti *et al*., 2022).

Nilai suatu perusahaan merupakan gambaran menyeluruh yang menggambarkan perusahaan tersebut. Meningkatnya perhatian pemangku kepentingan juga berarti meningkatnya kesadaran calon investor, sehingga terjadi perdagangan saham aktif yang melindungi nilai perusahaan dari dampak krisis industri.

Nilai perusahaan mengacu pada kinerja suatu perusahaan, dan tercermin dalam penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan berupa fluktuasi harga saham yang diakibatkan oleh pergerakan penawaran dan permintaan di pasar modal (Erlangga *et al*., 2021). Nilai perusahaan penting karena mencerminkan kekayaan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan untuk para pemegang saham.

sahaan tidak hanya didasarkan pada kinerja finansial perusahaan, tetapi
cerminkan ekspektasi pasar terhadap prospek pertumbuhan, stabilitas,

dan potensi keuntungan perusahaan di masa depan. NIlai perusahaan sering dianggap sebagai indicator komprehensif tentang kesejahteraan perusahaan, karena menggabungkan faktor-faktor seperti keuntungan, tingkat utang, kinerja manajemen, dan potensi pertumbuhan. Investor biasanya melihat nilai perusahaan untuk menentukan apakah suatu perusahaan layak untuk diinvestasikan.

2.2.4. *Sustainability Reporting*

Praktik *sustainability reporting* berevolusi dari *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Sustainability* dapat didefinisikan sebagai keadaan sistem global dalam hal lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi di mana kebutuhan saat ini dapat dipenuhi tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan khusus mereka (Amin *et al*., 2022). *Sustainability reporting* adalah model pelaporan informasi perusahaan untuk pemangku kepentingan yang menggabungkan pelaporan keuangan, pelaporan sosial, pelaporan lingkungan dan tata kelola perusahaan dan mengintegrasikannya ke dalam satu paket pelaporan.

Global Reporting Initiative (GRI) (2019) mendefinisikan bahwa *sustainability reporting* yang diterbitkan perusahaan tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari operasi sehari-hari mereka (Aifuwa, 2020). Berdasarkan standar GRI, penilaian kepentingan terkait dengan *sustainability reporting* memerlukan proses melibatkan pemangku kepentingan yang komprehensif dan penilaian masalah material berdasarkan pentingnya dampak sosial dan lingkungan serta pengaruh *stakeholders* (de Villiers *et al*., 2022).

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development*), pelaporan keberlanjutan memiliki beberapa manfaat, seperti berikut: ‹an informasi kepada *stakeholder* dan meningkatkan prospek

Optimized using
trial version
www.balesio.com

perusahaan serta mendorong transparansi; membantu membangun citra sebagai alat yang meningkatkan pangsa pasar nilai merek dan kesetiaan pelanggan dalam jangka panjang; menciptakan dan mengembangkan model untuk meningkatkan kinerja kompetitif dan pemikiran kepemimpinan dalam bisnis dan menumbuhkan dan mempertahahankan strategi untuk mengelola risiko (Putri *et al*., 2020).

Di antara berbagai kerangka kerja dan alat tersebut adalah GRI *Framework* ini dianggap sebagai mekanisme praktik *sustainability reporting* yang paling banyak diterima karena penerimaan, cakupan, *prestise*, dan visibilitasnya secara *global* (Orazalin dan Mahmood, 2020).

Panduan pengungkapan *sustainability reporting* berdasarkan GRI ini dibagi menjadi dua bagian: (1) informasi standar umum (termasuk strategi dan analisis, profil organisasi, aspek signifikan dan kendala yang terindentifikasi, keterlibatan pemangku kepentingan, profil pelaporan, manajemen, etika, dan integritas) dan (2) informasi standar spesifik (termasuk informasi pendekatan manajemen, indicator, kategori kelas ekonomi, lingungan dan social (Putri *et al.*, 2020).

2.3. Penelitian Terdahulu

Arlita dan Aghivirwiati (2021) melakukan penelitian yang meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan indikator indeks persepsi tata kelola perusahaan (CGPI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pemangku kepentingan eksternal yang dituju di pasar modal tidak memanfaatkan informasi mengenai tata kelola perusahaan yang baik sebagai pertimbangan utama dalam ilan keputusan terkait investasi jangka panjang.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Lestari dan Khomsiyah (2023) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan yang diukur menggunakan peringkat PROPER, penerapan *green accounting* yang diukur dengan biaya lingkungan dan laba bersih, serta pengungkapan *sustainability report* yang diukur dengan GRI *standard* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, penerapan *green accounting*, dan pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Wardani dan Sa'adah (2020) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh dari kinerja lingkungan sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen dengan kinerja keuangan sebagai intervening. Dalam penelitian ini, variabel kinerja lingkungan diproksikan dengan penilaian peringkat PROPER. Variabel nilai perusahaan diproksikan menggunakan rasio *Tobins' Q*, dan variabel kinerja keuangan diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Hasil yang diperoleh adalah kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai intervening.

Kelly dan Henny (2023) melakukan penelitian untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntansi jikau dan kinerja lingkungan perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara langsung pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai

an, sedangkan dengan adanya variable moderasi profitabilitas

Optimized using
trial version
www.balesio.com

membuktikan green accounting dan kinerja lingkungan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Gusriandari *et al*. (2022) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris dependen dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perusahaan; dewan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; komite audit secara pasrial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; dan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit secara simultan bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Harun *et al*. (2020) melakukan penelitian untuk mengeksplorasi praktik *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) di perusahaan tersebut Bank Syariah di negara-negara *Gulf Cooperation Council* (GCC) selama periode 2010-2014 dan mengkaji determinan CSRD dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat CSRD yang sangat rendah di antara sampel bank syariah di negara-negara GCC. Ketika menggunakan karakteristik GCC untuk menguji faktor-faktor tertentu CSRD, penelitian ini memberikan bukti adanya hubungan positif antara ukuran dewan direksi dan praktik CSRD di bank syariah dan adanya hubungan negatif antara dualitas CEO dengan CSRD. Penelitian ini mendokumentasikan pengaruh kinerja CSRD yang terbalik sedangkan ukuran dewan direksi komposisi dewan direksi, komposisi, dan dualitas CEO menunjukkan pengaruh positif yang signifikan nilai perusahaan.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Pujiningsih *et al.* (2020) melakukan penelitian memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, informasi dimensi ekonomi dalam *sustainability reporting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, informasi dimensi lingkungan dalam *sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan informasi dimensi sosial dalam *sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nguyen (2020) melakukan penelitian mengeksplorasi hubungan antara *sustainability reporting* dan nilai perusahaan untuk mendapatkan kesadaran akan relevansi nilai pengungkapan keberlanjutan. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara nilai perusahaan dan tingkat kepatuhan GRI perusahaan dalam kinerja *sustainability reporting*. Hasilnya terbukti untuk bertentangan dengan hipotesis yang dinyatakan, yang berarti kepatuhan yang lebih tinggi terhadap GRI kemampuan keberlanjutan perusahaan yang melaporkan nilai saham perusahaan yang lebih rendah.

Yondrichs *et al*. (2021) melakukan penelitian yang menyelidiki hubungan antara kinerja logistik ramah lingkungan dan *sustainability reporting*. Selain hubungan langsung ini, apakah tata kelola perusahaan memoderasi hubungan atau tidak dapat diuji. Hasil penelitian memberikan bukti kuat bahwa kinerja logistik ramah lingkungan memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan keberadaan di sektor logistik. Dengan menggunakan analisis moderasi ckan bahwa lingkungan GCG yang lemah ditandai dengan dewan direksi k efektif, hubungan kinerja logistik dan *sustainability reporting* mengisi

Optimized using
trial version
www.balesio.com

kesenjangan yang timbul dari GCG yang buruk. Temuan penelitian ini sangat relevan bagi negara-negara berkembang yang memiliki skor *Logistics Performance Index* (LPI) yang cukup rendah dibandingkan negara maju.

Abdi *et al*. (2020) melakukan penelitian yang mengkaji sejauh mana penerapan kebijakan *Enviromental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan maskapai penerbangan. Temuan penelitian ini mendukung hubungan positif antara skor *environmental pillar score* (Env) dan skor *governance pillar score* (Gov), dengan *market-to-book ratio* dan *tobin's Q* sebagai proksi untuk nilai perusahaan dan kinerja keuangan masing-masing. Temuan ini menyiratkan bahwa peningkatakan kedua pilar menyebabkan efisiensi nilai pasar lebih tinggi dan efisiensi keuangan untuk maskapai penerbangan yang diselidiki. Oleh karena itu, upaya maskapai penerbangan untuk meningkatkan Env dan Gov dimensi akan menghasilkan nilai pasar dan laba atas dana yang diinvestasikan lebih tinggi. Sebaliknya, bidang sosial pengungkapan pilar pada kedua model yang ditemukan memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan variabel dependen, yang menunjukkan bahwa aktivitas sosial maskapai penerbangan menghasilkan nilai dan tingkat kinerja yang lebih rendah.

Karaman *et al*. (2020) melakukan penelitian yang menyelidiki hubungan antara kinerja logostik ramah lingkungan dan *sustainability reporting*. Selain hubungan langsung ini, apakah tata kelola perusahaan memoderasi hubungan atau tidak juga diuji. Penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa kinerja logistik ramah lingkungan memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan keberlanjutan di sektor logistik. Dengan menggunakan analisis moderasi

ckan bahwa lingkungan GCG yang lemah ditandai dengan dewan direksi

yang tidak efektif, hubungan kinerja logistik dan *sustainability reporting* mengisi kesenjangan yang timbul dari GCG yang buruk.

Worokinasih dan Zaini (2020) melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh GCG dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Lalu, berdasarkan hasil penelitian selanjutnya pengungkapan GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian berikutnya mengungkapkan pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Optimized using
trial version
www.balesio.com